

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Keputusan investasi yang hanya berfokus pada informasi *financial* yang terdapat pada laporan keuangan tidak akan menjamin bahwa keputusan investasi yang dilakukan telah tepat. Fenomena yang menyebabkan bangkrutnya perusahaan *Enron* dan *Worldcom* telah memberikan bukti bahwa perusahaan yang telah menyajikan informasi *financial* dalam bentuk laporan keuangan yang sangat baik belum menjamin kesinambungan usaha perusahaan tersebut. Informasi yang hanya bersifat *financial* tidak cukup dijadikan sebagai dasar dalam menilai suatu perusahaan (**Holland,2002**). Pengungkapan informasi *non financial* juga dinilai penting dalam pertimbangan keputusan investasi (**Anisa, 2012**).

Informasi profil risiko perusahaan dan pengelolaan atas risiko merupakan informasi *non financial* yang sangat diperlukan oleh investor. Kompleksnya risiko yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan dapat mengganggu tingkat profitabilitas perusahaan, sehingga perusahaan yang tidak memiliki manajemen risiko yang baik akan mengalami kesulitan untuk mempertahankan kesinambungan usaha perusahaan yang membuat nilai perusahaan menjadi menurun.

Menurut **Harmono (2016:223)** Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Menurut penelitian **Yuanita** dalam **Indasari dan Yadnyana, (2018:720)** Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan.

Menurut **Edo dan Luciana (2013)** *Enterprise Risk Management Disclosure* adalah sebagai pengungkapan atas risiko-risiko yang dikelola perusahaan dalam mengendalikan risiko yang berkaitan dimasa yang akan datang. Pengungkapan risiko merupakan upaya perusahaan untuk menjelaskan kepada pengguna laporan tahunan mana yang tidak sesuai, sehingga dapat dijadikan faktor pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Sedangkan manajemen risiko adalah proses dimana metode yang digunakan oleh perusahaan untuk mengelola risikonya yang berhubungan dengan pencapaian tujuan perusahaan, dan risiko merupakan bagian yang ada didalam suatu bisnis. Menurut **John J. Hamton (2009)** *Enterprise Risk Management Disclosure is the process of identifying major risks that confront an organization, forecasting the significance of those risks in business processes, addressing the risks in a systematic and coordinated plan, implementing the plan, and holding key individuals responsible for managing critical risks within the scope of their responsibility.*

Menurut **Wardhani (2010)** dalam **Faradina dan Gayatri (2016)** *Intellectual Capital Disclosur* diperlukan untuk mengurangi asimetri informasi

sehingga membantu investor untuk memutuskan tujuan investasinya. Pengungkapan meliputi ketersediaan informasi keuangan dan nonkeuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, yang dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan. Menurut **Bukh et al (2005)** *Exam though has been no definite definition on Intellectual Capital Disclosure, but in practice, it includes various finance and non-finance information, such as employee turnover, job satisfaction customer turnover and customer satisfaction.*

Di Indonesia, perkembangan *Intellectual Capital disclosure* masih bersifat sukarela. Perusahaan mengungkapkan informasi *intellectual capital* pada bagian profil perusahaan dan analisis pembahasan manajemen dalam laporan bentuk angka, visualisasi, dan naratif yang dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal. Tercemin pada PSAK Nomor 19 (**Revisi, 2010**) tentang asset tidak berwujud. Dalam PSAK Nomor 19 (**Revisi, 2010**), asset tidak berwujud diartikan sebagai asset nonmoneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik. Meskipun tidak dipaparkan secara jelas pada PSAK Nomor 19 (**Revisi, 2010**) tentang IC, namun secara tidak langsung IC diyakini menjadi bagian dari asset tidak berwujud.

Menurut **Husnan** dalam **Pratiwi dan Amanah, (2017:720)** Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar pula kemampuan perusahaan

untuk membayarkan dividennya, dan hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat dilihat melalui rasio-rasio profitabilitas seperti *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Investment* (ROI). ROA atau ROI digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut **Sujoko dan Soebiantoro (2007)** Dalam **lubis dkk (2017:459)** profitabilitas menjadi pertimbangan yang cukup penting bagi investor dalam keputusan investasi. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat.

Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Tujuan penggunaan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol adalah untuk mengendalikan pengaruh ukuran perusahaan pada nilai perusahaan sehingga hasil prediksi pengaruh variabel *Interprise Risk Managemen Disclosure*, *Intellectual Capital Disclosure* dan *Profitability* pada nilai perusahaan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini akan lebih tepat. Penggunaan variabel kontrol bertujuan untuk memperoleh model regresi yang semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen. Penggunaan variabel kontrol juga untuk meminimalisasi kemungkinan kesalahan dalam pengambilan kesimpulan penelitian.

Penelitian terdahulu tentang *Enterprise Risk Management Disclosure*, *Intellectual Capital Disclosure* dan *Profitability* yang dihubungkan dengan nilai perusahaan bagi perusahaan manufaktur masih sangat jarang dilakukan di Indonesia sehingga dampak nyata dari hal tersebut belum banyak dibuktikan secara konkret. Dengan itu harus dibuktikan secara konkret melalui hasil-hasil riset untuk dapat mendorong peningkatan kesadaran manajemen perusahaan. Hasil penelitian **Ayudia Dwi Puspitasari (2017)**, menunjukkan bahwa *Enterprise Risk Management Disclosure* dan *Intellectual Capital Disclosure* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian **Annisaa Istiqomah (2018)**, menyimpulkan bahwa *Profitability* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai signifikan 0,000. **Hamdayani (2017)**, menemukan adanya pengaruh positif ERM *disclosure* terhadap nilai perusahaan. **Devi, dkk (2017)**, yang menguji IC *disclosure* dan ERM *disclosure* menemukan pengaruh positif keduanya terhadap nilai perusahaan. **Dedi Ardianto dan Muhammad Rivandi (2018)**, menemukan *Enterprise Risk Management Disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan *Intellectual Capital Disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan **Widya Mandala Chatolic (2019)**, menyimpulkan bahwa Manajemen Risiko Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan **Zahron Nimah dan Nico Acintyo Mukti (2019)**, menemukan *Profitability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Intellectual Capital Disclosure*. Penelitian yang dilakukan **Nicholas Asare, Abdul Latif Alhassan, Michel Effah Asamoah, dan Matthew Ntow Gyamfi**

(2017), menemukan *Intellectual Capital Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pasar asuransi dan *Profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pasar asuransi.

Berikut adalah data lima tahun Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diukur dengan Price Book Value (PBV) Periode 2014-2018.

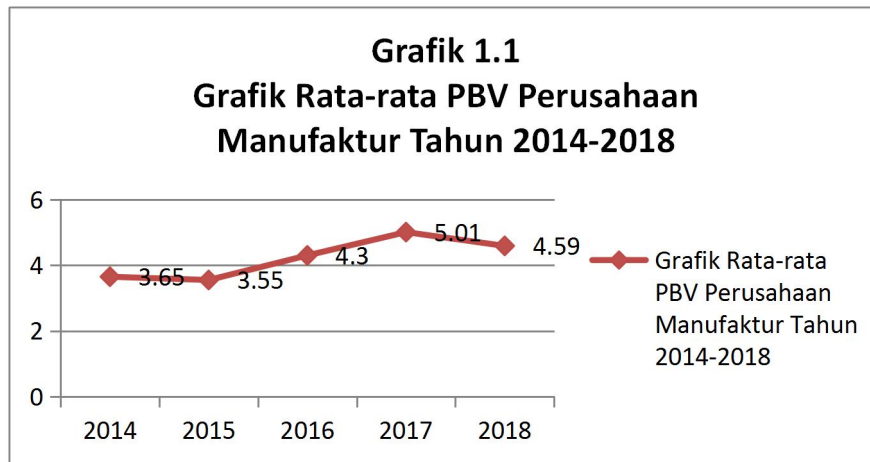
**Tabel 1.1**

**Rata- rata Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018**

Nama	Rata-rata PBV				
Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
Manufaktur	3.65	3.55	4.30	5.01	4.59

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data yang sudah diolah)

Pada tabel 1.1 menunjukkan nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 mengalami penurunan dan berfluktuasi. Rata- rata nilai perusahaan (PBV) pada tahun 2014 nilai perusahaan sebesar 3.65, tahun 2015 nilai perusahaan turun sebesar 3.55, tahun 2016 nilai perusahaan naik sebesar 4.30, tahun 2017 nilai perusahaan naik sebesar 5.01 dan pada tahun 2018 nilai perusahaan turun menjadi 4.59, yang menandakan terjadi fluktuasi. Melihat nilai perusahaan yang tidak stabil, investor akan menganggap kredibilitas perusahaan menurun.



Dari hasil penelitian tersebut penulis mengemukakan bahwa pengungkapan manajemen resiko yang dilaksanakan oleh perusahaan sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh manajemen perusahaan tersebut dalam mengatasi resiko sehingga informasi yang dimiliki oleh *stakeholder* menjadi lengkap. Dan para pelaku bisnis sekarang mulai menyadari pentingnya pengungkapan modal intelektual dalam kemampuan bersaing sebagai pengukuran untuk mencerminkan kapabilitas perusahaan dimasa depan. Serta semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi nilai perusahaan karena semakin besar kemakmuran yang akan dibagikan kepada pemegang saham, sehingga tingkat profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangatlah penting karena dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan bagaimana nilai instrinsik pada saat ini tetapi juga mencerminkan prospek dan harapan akan kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan kekayaannya di masa yang akan datang.

Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian ulang tentang nilai perusahaan manufaktur dengan menggabungkan beberapa variabel yang telah diteliti sebelumnya untuk mengetahui perkembangan tentang pengaruh nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Peneliti tertarik mengangkat judul , **“Pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure*, *Intellectual Capital Disclosure* dan *Profitability* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan kajian pada latar belakang, adapun identifikasi masalah sebagai berikut :

1. *Enterprise Risk Management Disclosure* masih banyak belum dilakukan oleh perusahaan sehingga akan berdampak pada Nilai Perusahaan.
2. Kurangnya kepercayaan investor kepada perusahaan yang tidak melakukan *Enterprise Risk Management Disclosure* yang mengakibatkan terjadinya penurunan pada Nilai Perusahaan.
3. *Intellectual Capital Disclosure* masih terdapat kendala bagi perusahaan-perusahaan yang ingin melakukan pelaporan mereka sehingga akan mempengaruhi Nilai Perusahaan.
4. Masih kurangnya pengetahuan bagi perusahaan mengenai *Enterprise Risk Management Disclosure* dan *Intellectual Capital Disclosure* yang akan mempengaruhi Nilai Perusahaan.



5. *Profitability* yang rendah akan menunjukkan prospek tidak baik dimasa depan sehingga akan berdampak pada Nilai Perusahaan.
6. Ukuran perusahaan yang masih kecil akan berdampak pada Nilai Perusahaan.
7. Belum keseluruhan perusahaan yang menggunakan manajemen risiko perusahaan.
8. Perusahaan dengan skala kecil akan berdampak pada sedikitnya dana yang diterima atau dimiliki perusahaan.
9. Terjadinya fluktuasi dan penurunan ROA pada perusahaan non-keuangan yang berdampak pada profitabilitas perusahaan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar terfokusnya penelitian ini maka dibatasi sebagai variabel bebas, sebagai terikat dan sebagai variabel kontrol. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *Enterprise Risk Managemen Disclosure*, *Intellectual Capital Disclosure* dan *Profitability* dan variabel terikat Nilai Perusahaan sedangkan variabel kontrol Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018 ?
2. Apakah pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018 ?
3. Apakah pengaruh *Profitability* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018 ?
4. Apakah pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure, dan Profitability* secara Bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018 ?
5. Apakah pengaruh Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018 ?

## **1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018 ?

2. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018 ?
3. Untuk mengetahui pengaruh *Profitability* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018 ?
4. Untuk mengetahui pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure*, *Intellectual Capital Disclosure*, dan *Profitability* secara Bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018 ?
5. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018 ?

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai variabel apa saja dalam penelitian ini yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang mampu membantu dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi Investor

Bahan pertimbangan dalam melakukan investasi dan jual/beli dalam melakukan investasi dan pengambilan keputusan.

### 3. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya ilmu dan dapat di jadikan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian.

### 4. Bagi Penulis

Merupakan salah satu sarana bagi peneliti untuk berfikir ilmiah serta mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah peneliti dapatkan dari aktifitas perkuliahan jurusan Manajemen keuangan Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.